

**PENGUNAAN METODE RACH (REKREASI ALAM DAN CATATAN HARIAN)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN KELAS IX H
SMP NEGERI 20 SURABAYA**

Nadia Putri Maharani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri

nadia.21022@mhs.unesa.ac.id

Henry Subandiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

henysubandiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang menarik untuk diteliti. Cerpen atau cerita pendek adalah bentuk tulisan fiksi yang memungkinkan peserta didik untuk mengasah imajinasi, kreativitas, dan kepekaan terhadap kehidupan sekitar. Namun, realita di lapangan siswa Realita di lapangan khususnya SMP N 20 Surabaya menurut data dari wawancara dengan Linda Krisnawati guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX pada tanggal 3 Mei 2024. Linda menyatakan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerpen yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode terbaru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode RACH (Rekreasi Alam dan Catatan Harian). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan, mengidentifikasi peningkatan, dan mendeskripsikan respons dari metode RACH. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah campuran atau *mix methods*, yaitu dengan menggabungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Surabaya kelas IX H selama 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini terdiri dari observasi, tes (pre test dan post tes), angket, dan wawancara. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai peserta didik setelah penerapan metode RACH. Pada pre-test, nilai peserta didik berkisar antara 85 hingga 91, dengan rata-rata nilai 88,12. Setelah metode RACH diterapkan, nilai post-test peserta didik meningkat ke rentang 93 hingga 98, dengan rata-rata nilai 95,56. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode RACH berhasil meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara substansial.

Kata Kunci : Cerpen, Metode RACH, Sastra

Abstract

Short stories or short stories are a form of fictional writing that allows students to hone their imagination, creativity and sensitivity to the life around them. However, the reality in the field for students is the reality in the field, especially at SMP N 20 Surabaya, according to data from an interview with Linda Krisnawati, class IX Indonesian language subject teacher on May 3 2024. Linda stated that many students still experience difficulties in writing quality short stories. Therefore, a new method is needed to solve this problem, namely by using the RACH (Natural Recreation and Daily Record) method. The purpose of this research is to describe the implementation, identify improvements, and describe the response of the RACH method. The method used in this research is a mixture, namely by combining qualitative methods with quantitative methods. This research was carried out at SMP Negeri 20 Surabaya class IX H for 2 meetings. Data collection techniques from this research consisted of observation, tests (pre-test and post-test), questionnaires, and interviews. The pre-test and post-test results show a significant increase in student scores after implementing the RACH method. In the pre-test, students' scores ranged from 85 to 91, with an average score of 88.12. After the RACH method was implemented, the students' post-test scores increased to the range of 93 to 98, with an average score of 95.56. This significant difference shows that the RACH method succeeded in improving students' writing skills substantially.

Keywords: Short stories, RACH Method, Literature

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh peserta didik tidak terkecuali saat mereka belajar bahasa Indonesia. Kemampuan menulis adalah salah satu bagian penting dalam pengembangan literasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Menulis adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, pandangan, dan emosi kepada orang lain melalui bahasa tulisan (Wahyuningsih dkk., 2021). Menulis merupakan kemampuan tingkat tinggi untuk melatih peserta didik agar kreatif dan tidak sekadar menerima serta mendengarkan. Seseorang dapat melatih dan mengembangkan imajinasi melalui proses ini. Salah satu kemampuan menulis tersebut adalah menulis cerpen.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang menarik untuk diteliti. Cerpen atau cerita pendek merupakan bentuk tulisan fiksi yang memungkinkan peserta didik untuk mengasah imajinasi, kreativitas, dan kepekaan terhadap kehidupan sekitar. Salah satu genre tulisan yang sering menjadi fokus pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah cerpen. Peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai ide, gagasan, menuangkan emosi dan perasaan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menulis cerpen dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan bercerita, membangun karakter, dan menyusun alur cerita yang menarik.

Pembelajaran menulis cerpen di SMP yang pertama dilakukan oleh guru adalah dengan menyusun bahan ajar atau materi pembelajaran.

Bahan ajar merupakan sebuah bahan atau struktur yang digunakan untuk membantu guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Bahan ajar dapat disampaikan dalam bentuk tertulis maupun non-tulis. Artinya, materi pembelajaran tidak hanya terbatas pada teks atau dokumen, tetapi juga bisa berupa media lain seperti audio, video, presentasi interaktif, atau demonstrasi langsung (Mukhlis dkk., 2020). Adanya bahan ajar, diharapkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kemampuan dasar secara runtut dan sistematis.

Selain bahan ajar, guru juga harus menyiapkan metode yang unik dan tidak membosankan agar dapat mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode yang sudah diimplementasikan untuk strategi pembelajaran oleh guru, diantaranya: metode ceramah (didominasi dengan ceramah), metode tanya jawab (mengelola pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan), dan metode penugasan (menyajikan materi melalui penugasan peserta didik).

Realita di lapangan khususnya SMP N 20 Surabaya menurut data dari wawancara dengan Bu Linda selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX pada tanggal 3 Mei 2024. Beliau menyatakan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerpen yang berkualitas. Kesulitan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai sebab salah satunya yaitu banyak peserta didik tidak memiliki motivasi yang kuat untuk menulis cerpen. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap menulis, kemampuan visual memori yang rendah, dan rasa takut gagal. Selain itu, kurangnya pengalaman hidup juga berpengaruh terhadap penuangan ide dan gagasan dalam

pembuatan cerpen yang menarik. Menulis cerpen yang menarik membutuhkan ide dan gagasan sehingga terbentuk alur runtut dan logis. Masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam hal ini karena mereka belum memiliki pemahaman yang baik tentang struktur cerita. Selain itu, strategi pengajaran tradisional yang hanya berfokus pada teori dan latihan menulis di dalam kelas saja. Proses ini kurang mampu memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar menulis cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terinspirasi untuk membuat metode yang menarik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen, yaitu metode RACH (Rekreasi Alam dan Catatan Harian). Metode ini menggabungkan kegiatan di alam terbuka dengan pembuatan catatan harian sebagai sarana refleksi dan pencatatan pengalaman. Melalui kegiatan eksplorasi alam, peserta didik diharapkan dapat mengalami berbagai rangsangan sensorik yang akan memperkaya imajinasi dan pengalaman. Kegiatan di luar ruangan memiliki berbagai manfaat, termasuk kemampuan untuk mengurangi stres, memperbaiki suasana hati, dan meningkatkan fokus serta kreativitas. Berada di alam terbuka tidak hanya memberikan kesempatan untuk relaksasi, tetapi juga merangsang indera dengan pemandangan dan suara alami, yang pada gilirannya membantu pikiran menjadi lebih jernih (Akmal dkk., 2024). Selain itu, pembuatan catatan harian juga membantu peserta didik untuk merekam ide, pengamatan, dan perasaan selama melakukan kegiatan di alam terbuka tersebut. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam memberikan pembelajaran di kelas. Metode RACH memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Antari (2023) menyatakan bahwa penggunaan catatan harian mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada peserta didik. Catatan harian memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi dan menuangkan ide-ide secara sistematis, sehingga mempermudah mereka dalam merangkai cerita yang terstruktur. Selain itu, catatan harian juga mendorong kebiasaan menulis yang berkesinambungan, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis.

Sementara itu, Yaqien dan Mataram (2018) menegaskan bahwa metode rekreasi alam terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Berinteraksi langsung dengan alam memberikan inspirasi yang kaya untuk menggambarkan suasana, latar, dan emosi dalam sebuah cerita. Kegiatan di alam terbuka memungkinkan peserta didik untuk memperluas perspektif mereka dan mendapatkan pengalaman baru yang dapat diolah menjadi bahan cerita. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis. Kombinasi antara rekreasi alam dan catatan harian dalam metode RACH memberikan manfaat ganda. Rekreasi alam berfungsi sebagai sumber inspirasi utama yang memperkaya imajinasi, sedangkan catatan harian berperan sebagai media untuk mengorganisasi ide dan menggali pengalaman secara lebih mendalam. Dengan demikian, metode ini memberikan pendekatan holistik yang tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan dan pengalaman pribadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mix methods), yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data deskriptif terkait pengalaman siswa dalam menerapkan metode RACH (Rekreasi Alam dan Catatan Harian), sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan keterampilan menulis cerpen siswa sebelum dan setelah penerapan metode ini. Metode campuran ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Surabaya, yang terletak di Jalan Dukuh Kapasan I, Kecamatan Sambikerep,

Surabaya, pada bulan September 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX H yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi, tes (pre-test dan post-test), angket, dan wawancara dengan guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam aktivitas yang melibatkan catatan harian dan rekreasi alam. Kedua, tes pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerpen siswa sebelum dan setelah penerapan metode RACH. Ketiga, angket diberikan untuk mengukur respon siswa terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Keempat, wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar tes (pre-test dan post-test), lembar angket, dan daftar pertanyaan wawancara untuk guru. Semua instrumen ini dirancang untuk memperoleh data yang relevan tentang perubahan dalam keterampilan menulis cerpen dan respon siswa terhadap penerapan metode RACH.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif, hasil tes dan angket dianalisis menggunakan rumus persentase dan rata-rata. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan cara deskriptif, untuk menggambarkan temuan yang berhubungan dengan penerapan metode RACH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 3 dan 7 Oktober 2024 di SMP Negeri 20 Surabaya pada kelas IX H. Sekolah ini berlokasi di Jalan Dukuh Kapasan I, Sambikerep, Kecamatan Sambikerep, Surabaya. Lokasi ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas cukup lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk ruang kelas yang nyaman dan akses ke area alam di sekitar sekolah mendukung pelaksanaan metode RACH (Rekreasi Alam dan Catatan Harian). Subjek penelitian terdiri dari 33 peserta didik kelas IX H, yang terdiri dari 16 perempuan dan 17 laki-laki. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Metode RACH, dengan mengkombinasikan rekreasi alam dan kegiatan mencatat pengalaman di alam untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik. Metode ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menulis dengan cara yang menyenangkan dan mengurangi rasa cemas mereka terhadap kegiatan menulis. Dalam penerapan metode ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2024 pada kelas IX H SMP Negeri 20 Surabaya dengan total peserta didik yang hadir sebanyak 33 peserta didik terdiri dari 16 perempuan dan 17 laki-laki. Pertemuan pertama ini berlangsung selama 80 menit pada jam ke 4 dan 5, tepatnya pukul 08.50-10.30 WIB. Dalam pertemuan ini, pelaku observasi atau observernya adalah peneliti di dalam penelitian ini. Pada pertemuan pertama ini kegiatan dilaksanakan sesuai dengan modul pembelajaran yang dimulai dengan salam pembukaan oleh guru, diikuti dengan penjelasan tujuan pembelajaran dan pengenalan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Materi yang diberikan pada pertemuan pertama ini adalah mengenai unsur kebahasaan dalam teks cerpen. Guru menjelaskan tentang ciri-ciri teks cerpen, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Peserta didik diberi

contoh cerpen yang baik dan disertai dengan pembahasan tentang bagaimana unsur kebahasaan berperan dalam membangun cerita.

Pertemuan pertama, peserta didik diminta untuk mengisi Pre-Test yang berupa perintah untuk menulis cerita tentang kegiatan sehari-hari mereka. Selain itu, untuk mengetahui latar belakang kehidupan mereka yang nantinya akan digunakan dalam penulisan cerpen. Hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik lebih mudah menyusun cerita karena mereka menulis berdasarkan pengalaman pribadi. Pre Test diambil dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner dalam bentuk essay yang berisikan perintah untuk menulis cerita tentang kegiatan sehari-hari peserta didik.

Observasi dilakukan pada pertemuan pertama ini untuk melihat bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan reaksi mereka terhadap tugas menulis yang diberikan. Beberapa peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap cerpen yang diajarkan, sementara beberapa lainnya merasa cemas akan kemampuan mereka dalam menulis.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Oktober 2024 pada kelas IX H SMP Negeri 20 Surabaya dengan total peserta didik yang hadir adalah sebanyak 33 peserta didik, terdiri dari 16 perempuan dan 17 laki-laki. Pertemuan kedua ini berlangsung selama 80 menit pada jam ke 4 dan 5, tepatnya pukul 08.50-10.30 WIB. Dalam pertemuan ini, pelaku observasi atau observernya adalah teman plp yang sedang bertugas.

Pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan modul pembelajaran dimana guru akan menggunakan Metode RACH dengan kegiatan utama berupa rekreasi alam. Guru membawa peserta didik keluar kelas menuju area terbuka di sekitar sekolah untuk melakukan rekreasi alam. Di tempat ini, peserta didik diminta untuk mengamati alam sekitar, mencatat pengamatan mereka, dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Setelah kegiatan di sawah, guru mengarahkan peserta didik ke taman belakang sekolah. Di sini, peserta didik diminta untuk mengamati berbagai jenis tanaman hias, pepohonan, serta serangga atau burung yang ada di sekitar. Guru menekankan pentingnya mencatat detail kecil, seperti warna, bentuk, dan pola pada tanaman atau serangga, serta bagaimana taman ini bisa menciptakan suasana yang damai atau inspiratif. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk menemukan ide cerita dari pengamatan mereka dan menuliskan pengalaman yang mereka dapatkan selama berada di taman.

Kegiatan terakhir dilakukan di gazebo yang terletak di taman sekolah. Di sini, peserta didik berkumpul sambil menulis catatan tentang pengalaman mereka hari ini. Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk merefleksikan seluruh pengalaman mereka sejak dari sawah hingga taman belakang dan menuliskan catatan harian dengan perasaan serta imajinasi yang lebih bebas. Gazebo memberikan suasana yang nyaman dan santai, sehingga peserta didik dapat menulis tanpa tekanan, sambil mendiskusikan pengalaman mereka dengan teman-temannya. Setelah seluruh rangkaian kegiatan rekreasi alam di sawah, taman belakang sekolah, dan gazebo. Peserta didik akan mengerjakan post-test. Tes ini dirancang untuk menilai peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta kemampuan mereka dalam menuliskan pengalaman dan pengamatan yang mereka lakukan selama rekreasi alam.

Post Test diambil dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner dalam bentuk essay yang berisikan perintah untuk menulis cerita mengenai pengalaman mereka selama di luar kelas. Melalui tes ini, guru dapat mengukur sejauh mana Metode RACH berhasil mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengekspresikan ide melalui tulisan serta mengamati perkembangan kreativitas mereka dibandingkan dengan hasil pre-test yang diberikan pada pertemuan pertama. Observasi pada pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dan kreatif dalam mencatat pengamatan

mereka. Beberapa peserta didik yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menulis mulai menunjukkan peningkatan dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan.

c) Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pandangan guru terhadap penggunaan metode yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Ada 5 pertanyaan yang diajukan kepada Guru dalam penelitian ini. Guru menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan dalam mengajar menulis cerpen adalah metode yang berbasis pada diskusi dan ceramah. Namun, guru mengakui bahwa metode ini kurang mampu memotivasi peserta didik untuk menulis.

Guru merasa bahwa metode berbasis diskusi dan ceramah cukup efektif, tetapi kurang menarik bagi peserta didik yang lebih suka aktivitas di luar kelas atau yang memiliki kesulitan dalam mengekspresikan ide. Oleh karena itu, penggunaan metode yang lebih aktif seperti Metode RACH dianggap lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menulis cerpen. Kemudian, Guru menjelaskan bahwa selain diskusi, metode lain yang pernah dicoba adalah proyek kelompok, tetapi hasilnya cenderung tidak merata antara peserta didik yang aktif dan pasif. Metode RACH, yang melibatkan kegiatan luar kelas, memberi ruang bagi semua peserta didik untuk lebih aktif.

Selanjutnya, tantangan terbesar Guru ketika mengajar di dalam kelas adalah kesulitan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide cerita yang menarik. Guru juga menjelaskan bahwa KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX H adalah 85. Peserta didik yang tidak mencapai nilai ini perlu mengikuti pembelajaran tambahan untuk memperbaiki hasil belajar mereka.

2. Hasil Observasi

Pada pertemuan pertama, aktivitas peserta didik diobservasi melalui 10 kategori, yang mencakup kegiatan seperti menulis catatan harian, mencatat refleksi pribadi, dan mendokumentasikan ide kreatif. Hasil observasi menunjukkan skor total 34 dari 40, yang menghasilkan persentase 85%. Ini masuk dalam kategori "Baik," menandakan bahwa peserta didik terlibat dengan cukup baik dalam proses pembelajaran.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$P = 85\%$$

Pada pertemuan kedua, peserta didik mengikuti kegiatan rekreasi alam di sekitar sawah, termasuk observasi flora dan fauna, menggambar, serta menulis catatan jurnal. Hasil observasi menunjukkan skor total 38 dari 40, dengan persentase 95%, yang masuk dalam kategori "Baik Sekali." Ini mengindikasikan bahwa peserta didik sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan rekreasi alam, yang berhasil meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$P = 95\%$$

Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan total skor 36 dari 40, menghasilkan persentase 90%, yang termasuk dalam kategori "Baik Sekali." Guru menunjukkan persiapan yang baik, menjelaskan materi secara jelas, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan berinteraksi. Interaksi yang positif dan penggunaan metode RACH oleh guru berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa baik aktivitas peserta didik maupun guru sangat efektif, dengan penerapan metode RACH yang berhasil meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik dalam menulis cerpen.

a) *Pre-Test* Menulis Teks Cerpen

Nilai *Pre-Test* Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	ANM	89
2	MRA	90
3	RAF	91
4	TYS	90
5	LKI	86
6	DRH	91
7	SRA	85
8	FZH	89
9	NFD	89
10	ILM	91
11	GYS	91
12	BYH	91
13	PZT	89
14	HFR	86
15	DKY	85
16	WNA	90
17	JRM	91
18	UZA	88
19	OKS	91
20	MLD	89
21	VRV	89
22	QAS	88
23	ZAY	85
24	AKB	90
25	PYR	90
26	BLQ	86
27	XND	85
28	CHM	85
29	RTY	87
30	SLP	89
31	VKN	87
32	OPR	87
33	KJN	85
	Jumlah	2.915

Hasil Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percet	Cumulative Percent
Valid	85	6	18.18	18.18	18.18
	86	3	9.09	9.09	27.27
	87	3	9.09	9.09	36.36
	88	2	6.06	6.06	42.42
	89	7	21.21	21.21	63.64
	90	5	15.15	15.15	78.79
	91	7	21.21	21.21	100.00
	Total	33	100.0	100.00	

Pada *pre-test* menulis cerpen, peserta didik kelas IX H SMP Negeri 20 Surabaya menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan

KKM yang ditetapkan adalah 85, semua 33 peserta didik berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan 85. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah tuntas dalam *pre-test* menulis cerpen, dengan persentase yang memadai pada setiap kategori nilai.

b) *Post-Test* Menulis Teks Cerpen

Nilai *Pos-Test* Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	ANM	94
2	MRA	98
3	RAF	96
4	TYS	95
5	LKI	97
6	DRH	93
7	SRA	98
8	FZH	95
9	NFD	97
10	ILM	94
11	GYS	96
12	BYH	97
13	PZT	94
14	HFR	96
15	DKY	95
16	WNA	98
17	JRM	93
18	UZA	97
19	OKS	98
20	MLD	95
21	VRV	94
22	QAS	96
23	ZAY	94
24	AKB	98
25	PYR	95
26	BLQ	96
27	XND	97
28	CHM	95
29	RTY	93
30	SLP	98
31	VKN	94
32	OPR	96
33	KJN	95
	Jumlah	3.157

Hasil Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percet	Cumulative Percent
Valid	93	3	9.09	9.09	9.09
	94	6	18.18	18.18	27.27
	95	7	21.21	21.21	48.48
	96	6	18.18	18.18	66.67
	97	5	15.15	15.15	81.82
	98	6	18.18	18.18	100.00
	Total	33	100.0	100.00	

Pada *post-test* menulis cerpen, peserta didik kelas IX H SMP Negeri 20 Surabaya menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode RACH. Semua 33 peserta didik berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan 85, yang merupakan KKM yang ditetapkan. Dengan distribusi nilai yang cukup merata, seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan dengan *pre-test*, dan berhasil memenuhi standar KKM.

c) Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Didik

Hasil Perbandingan Pre-Test dengan Post-Test

Kategori	Rentang Nilai	Rata-rata Nilai	Peningkatan (%)
Pre Test	85-91	88,33	8,3%
Post Test	93-98	95,67	

Pada tahap pre-test, nilai peserta didik berada dalam rentang 85 hingga 91, dengan rata-rata nilai 88,33. Ini menggambarkan skemampuan awal peserta didik dalam menulis teks cerpen sebelum mengikuti program pelatihan. Hasil pre-test ini memberikan gambaran tentang kondisi kemampuan peserta didik sebelum intervensi dilakukan, yang selanjutnya akan digunakan sebagai perbandingan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Setelah program pelatihan menulis teks cerpen selesai, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai peserta didik berkisar antara 93 hingga 98, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 95,67. Selisih rata-rata antara pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik secara signifikan.

d) Uji Prasyarat Analisis Hasil Tes

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas di dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan IBM SPSS Statistics. Uji ini mengukur apakah distribusi data sampel signifikan berbeda dengan distribusi normal yang diharapkan. Di dalam uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima, yang berarti data mengikuti distribusi normal. Tetapi, jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti data tidak mengikuti distribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di dalam penelitian ini:

Hasil Uji Normalitas

		Pre-Test	Post-Test
N		33	33
Normal Parameters ^a b	Mean	88.33	95.67
	Std. Deviation	2.203	1.614
Most Extreme Absolute Differences		.195	.145
	Positive		
	Negative		
Kolmogorov-Smirnov Z		.195	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.449
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data			

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa p-value untuk pre-test dan post-test lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa skor pada kedua tes tersebut tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, data untuk pre-test dan post-test dapat dianggap berdistribusi normal, yang mendukung asumsi normalitas dalam penelitian ini.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok sampel memiliki varians yang sama. Dalam konteks analisis data, uji homogenitas sering digunakan untuk memeriksa apakah kelompok-kelompok data yang dibandingkan memiliki varians yang serupa. Jika p-value > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan

antara varians antar kelompok, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi. Jika p-value < 0,05, artinya asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi, yang berarti varians antar kelompok berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan, Nilai p (0,9474) jauh lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal ini berarti gagal menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa varians antara skor pre-test dan post-test adalah sama. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam varians skor antara kelompok pre-test dan post-test. Secara sederhana, hasil ini menunjukkan bahwa sebaran nilai (variabilitas) pada kelompok pre-test dan post-test mirip atau serupa.

3) Uji Hipotesis (T-test)

Uji hipotesis t-test adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau lebih. Uji hipotesis di dalam penelitian ini adalah menggunakan *Paired Sample t-test*. Jika p-value < 0,05, maka ada perubahan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diterapkan efektif. Jika p-value > 0,05, maka tidak ada perubahan signifikan antara pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa perlakuan yang diterapkan tidak berpengaruh secara signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis (T-test) di dalam penelitian ini.

3) Hasil Angket

Angket dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan pre-test dan post-test untuk mengumpulkan informasi mengenai pendapat dan pengalaman peserta didik terhadap penerapan metode *RACH* (Rekreasi Alam dan Catatan Harian). Angket ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik merasakan manfaat dan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis cerpen. Pertanyaan dalam angket menggunakan format pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak", yang berfokus pada aspek-aspek terkait dengan metode *RACH*, seperti apakah peserta didik merasa lebih tertarik menulis setelah kegiatan rekreasi alam, apakah mereka merasa lebih mudah menulis cerpen setelah melakukan catatan harian, dan sebagainya. Dengan angket ini, peneliti dapat memperoleh data kualitatif yang mendukung analisis efektivitas metode *RACH* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Pernyataan	Ya/ Tidak	Jumlah	Persentase
1.	Belajar menggunakan metode <i>RACH</i> (Rekreasi Alam dan Catatan Harian) menyenangkan.	Ya	33	$P = \frac{33}{33} \times 100\%$ $P = 100\%$
		Tidak	0	$P = \frac{0}{33} \times 100\%$ $P = 0\%$
2.	Belajar menggunakan metode <i>RACH</i> (Rekreasi Alam dan Catatan Harian) merupakan hal yang baru bagi saya.	Ya	30	$P = \frac{30}{33} \times 100\%$ $P = 90\%$
		Tidak	3	$P = \frac{3}{33} \times 100\%$ $P = 9\%$
3.	Belajar menggunakan metode <i>RACH</i> memudahkan saya untuk memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik	Ya	27	$P = \frac{27}{33} \times 100\%$ $P = 81\%$
		Tidak	6	$P = \frac{6}{33} \times 100\%$ $P = 18\%$

No.	Pernyataan	Ya/ Tidak	Jumlah	Persentase
	dalam teks cerpen.			
4.	Belajar menggunakan metode RACH membuat saya lebih aktif baik untuk tugas individu maupun kelompok.	Ya	29	$P = \frac{29}{33} \times 100\%$ $P = 87\%$
		Tidak	4	$P = \frac{4}{33} \times 100\%$ $P = 12\%$
5.	Belajar menggunakan metode RACH membuat saya tertarik untuk menulis cerpen.	Ya	28	$P = \frac{28}{33} \times 100\%$ $P = 84\%$
		Tidak	5	$P = \frac{5}{33} \times 100\%$ $P = 15\%$
6.	Belajar menggunakan metode RACH membantu saya memunculkan ide dalam menulis cerpen.	Ya	33	$P = \frac{33}{33} \times 100\%$ $P = 100\%$
		Tidak	0	$P = \frac{0}{33} \times 100\%$ $P = 0\%$
7.	Belajar menggunakan metode RACH, meningkatkan saya dalam menulis cerpen.	Ya	28	$P = \frac{28}{33} \times 100\%$ $P = 84\%$
		Tidak	5	$P = \frac{5}{33} \times 100\%$ $P = 15\%$
8.	Belajar menggunakan metode RACH menumbuhkan minat saya dalam menulis teks cerpen	Ya	29	$P = \frac{29}{33} \times 100\%$ $P = 87\%$
		Tidak	4	$P = \frac{4}{33} \times 100\%$ $P = 12\%$

Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Surabaya, sebanyak 33 peserta didik (100%) setuju bahwa metode RACH menyenangkan, menunjukkan bahwa metode ini memiliki daya tarik yang tinggi dan memberikan pengalaman belajar positif. Sebanyak 30 peserta didik (90%) merasa bahwa metode ini adalah hal baru bagi mereka, sementara 3 peserta didik (9%) tidak menganggapnya baru. Hal ini menunjukkan bahwa metode RACH relatif baru diperkenalkan dalam konteks pembelajaran mereka. Sebanyak 27 peserta didik (81%) merasa metode ini memudahkan pemahaman unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam teks cerpen, sementara 6 peserta didik (18%) tidak merasakan kemudahan tersebut. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik menemukan metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Sebanyak 29 peserta didik (87%) merasa lebih aktif dalam tugas individu dan kelompok dengan metode ini, serta hanya 4 peserta didik (12%) yang tidak merasakan hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa metode RACH dapat merangsang partisipasi peserta didik.

Kemudian, ada 28 peserta didik (84%) yang merasa tertarik menulis cerpen dengan metode ini, sementara 5 peserta didik (15%) tidak tertarik. Hal ini mencerminkan bahwa metode RACH berpotensi meningkatkan minat peserta didik dalam menulis. Lalu, semua peserta didik (100%) menyatakan bahwa metode ini membantu mereka dalam memunculkan ide menulis cerpen. Ini menegaskan efektivitas metode RACH dalam merangsang kreativitas peserta didik. Sebanyak 28 peserta didik (84%) merasa kemampuan menulis mereka meningkat dengan metode ini, dan 5 peserta didik (15%) tidak setuju. Ini menunjukkan kontribusi metode

RACH dalam pengembangan keterampilan menulis peserta didik. Sebanyak 29 peserta didik (87%) merasa minat mereka dalam menulis teks cerpen tumbuh, sementara 4 peserta didik (12%) tidak merasakan peningkatan minat. Ini memperlihatkan bahwa metode RACH efektif dalam menumbuhkan minat menulis.

Hasil angket ini menunjukkan bahwa metode RACH umumnya disukai dan dianggap bermanfaat oleh mayoritas peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan minat mereka terhadap penulisan cerpen. Metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam memfasilitasi pemahaman, partisipasi aktif, dan peningkatan kreativitas. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang tidak merasakan manfaat yang sama, yang mungkin disebabkan oleh faktor individu seperti preferensi belajar atau kesulitan adaptasi terhadap metode baru.

2.PEMBAHASAN

a. Penerapan Metode RACH pada Pembelajaran

Metode RACH (Rekreasi Alam dan Catatan Harian) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan di luar kelas dengan aktivitas menulis. Metode ini dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan di luar ruangan, seperti mengamati alam, mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keindahan alam, atau sekadar berjalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah (Rahmawati, 2013). Tujuannya adalah agar peserta didik dapat merasakan pengalaman langsung yang kaya akan rangsangan sensorik, seperti melihat pemandangan alam, mendengar suara burung, merasakan tekstur tanaman, dan menghirup udara segar (Aji, 2023).

Setelah berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi alam, peserta didik diminta untuk menuliskan catatan harian yang mendokumentasikan pengalaman mereka. Catatan ini bukan hanya berupa deskripsi pengalaman, tetapi juga mencakup refleksi, perasaan, dan ide-ide yang muncul selama kegiatan. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik mengorganisir pikiran dan mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis (Romadhan et al., 2023). Dengan mengamati langsung lingkungan di sekitar mereka, peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dan mendapatkan inspirasi untuk menulis. Pengalaman nyata sering kali membantu peserta didik untuk menulis dengan lebih detail dan hidup.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 3 Oktober 2024, di kelas IX H SMP Negeri 20 Surabaya, dengan durasi 80 menit, yaitu pada jam ke-4 dan ke-5 dari pukul 08.50 hingga 10.30 WIB. Kelas ini diikuti oleh 33 peserta didik yang terdiri dari 16 perempuan dan 17 laki-laki. Selama pertemuan, peneliti bertindak memantau jalannya pembelajaran, sementara guru memimpin aktivitas sesuai modul pembelajaran. Kegiatan ini mencerminkan awal dari proses penelitian yang terstruktur, dengan fokus pada peningkatan kemampuan menulis cerpen.

Kegiatan dimulai dengan salam pembukaan oleh guru yang diikuti oleh penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta pengenalan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian. Pada pertemuan pertama, materi yang diberikan berfokus pada unsur kebahasaan dalam teks cerpen. Guru menjelaskan ciri-ciri teks cerpen, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, dengan memberikan contoh cerpen yang baik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memahami peran unsur kebahasaan dalam membangun cerita secara lebih konkret dan terarah.

Setelah penjelasan materi, peserta didik diminta untuk mengisi pre-test. Pre-test ini berupa tugas menulis cerita tentang kegiatan sehari-hari mereka, yang bertujuan untuk menggali latar belakang kehidupan peserta didik. Pendekatan ini dirancang agar mereka lebih mudah menyusun cerita berdasarkan pengalaman pribadi. Instrumen pre-test menggunakan format kuesioner esai, yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bercerita secara eksploratif. Data dari pre-test ini menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan menulis cerpen pada tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada pertemuan pertama, peserta didik diajak untuk mempelajari unsur kebahasaan dalam

teks cerpen. Guru memulai kegiatan dengan pengenalan tujuan pembelajaran dan penyampaian materi yang mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi dalam cerpen. Peserta didik kemudian mengerjakan pre-test untuk mengukur kemampuan awal menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menulis catatan harian tentang pengalaman mereka, mencatat refleksi pribadi, serta mendokumentasikan perasaan dan tujuan jangka pendek mereka. Observasi menunjukkan bahwa 85% peserta didik mampu berpartisipasi dengan baik, yang masuk dalam kategori “Baik”. Namun, beberapa peserta didik masih menunjukkan kecemasan terkait kemampuan menulis mereka, yang perlu diatasi dengan lebih banyak dukungan. Metode yang digunakan pada pertemuan pertama cukup efektif untuk memperkenalkan elemen dasar cerpen. Beberapa peserta didik menunjukkan peningkatan minat setelah menerima contoh cerpen dan pembahasan mendalam. Kecemasan peserta didik dalam menulis dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih personal.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan fokus pada kegiatan rekreasi alam. Guru membawa peserta didik ke area sawah dan taman di sekitar sekolah, di mana peserta didik diminta mengamati, mencatat, dan merasakan pengalaman mereka secara langsung. Aktivitas ini bertujuan untuk merangsang imajinasi peserta didik dengan pengalaman nyata yang bisa digunakan sebagai bahan penulisan cerpen. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi, dengan 95% peserta didik berpartisipasi aktif. Peserta didik tampak menikmati kegiatan di luar kelas, seperti mengamati flora dan fauna, membuat sketsa, dan menulis catatan jurnal. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa metode RACH efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kreativitas peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya cemas menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, karena mereka dapat menulis berdasarkan pengalaman langsung mereka. Kegiatan rekreasi alam memperkuat keterampilan observasi dan mendorong peserta didik untuk lebih berimajinasi. Pembelajaran di luar kelas ini tidak hanya mengurangi rasa cemas peserta didik, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk melihat penulisan cerpen sebagai proses yang alami dan kreatif.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode RACH dianggap sangat efektif dibandingkan dengan metode diskusi atau proyek kelompok yang sebelumnya digunakan. Guru menyatakan bahwa metode tradisional sering kurang menarik dan tidak memotivasi peserta didik, terutama yang memiliki kesulitan dalam mengekspresikan ide. utama adalah membantu Peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis ide cerita yang menarik. Dengan metode RACH, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mengatasi masalah kurangnya motivasi dan keterlibatan.

Observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan metode RACH dengan sangat baik. Skor observasi aktivitas guru mencapai 90%, yang masuk dalam kategori “Baik Sekali”. Guru mampu menyampaikan materi dengan jelas, memotivasi Peserta didik, dan memberikan kesempatan bertanya yang efektif. Persiapan materi dan pengelolaan kelas yang baik juga berkontribusi pada suasana pembelajaran yang positif. Guru menggunakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, seperti mengajukan pertanyaan reflektif dan memberikan waktu untuk diskusi terbuka di gazebo. Strategi ini membantu peserta didik merasa bebas. Metode RACH terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan menulis cerpen peserta didik.

b. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Peserta Didik Menggunakan Metode RACH

Penelitian ini membahas efektivitas metode RACH (Rekreasi Alam dan Catatan Harian) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada Peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Surabaya. Metode RACH memadukan kegiatan luar ruangan dengan refleksi pribadi melalui catatan harian, yang bertujuan untuk menstimulasi kreativitas dan pemahaman peserta didik dalam menulis cerpen. Melalui metode ini,

peserta didik diharapkan bisa mendapatkan pengalaman menulis yang lebih bermakna serta memahami unsur-unsur cerpen dengan lebih baik.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai peserta didik setelah penerapan metode RACH. Pada pre-test, nilai peserta didik berkisar antara 85 hingga 91, dengan rata-rata nilai 88,12. Semua peserta didik telah mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 85. Setelah metode RACH diterapkan, nilai post-test Peserta didik meningkat ke rentang 93 hingga 98, dengan rata-rata nilai 95,56. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode RACH berhasil meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara substansial.

Analisis statistik lebih lanjut dilakukan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal, yang berarti data ini valid untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antara hasil pre-test dan post-test homogen ($p\text{-value} = 0,947$), menandakan bahwa perbedaan hasil pre-test dan post-test adalah akibat dari metode yang diterapkan, bukan perbedaan variabilitas antar kelompok. Terakhir, uji hipotesis menggunakan t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test dengan rata-rata selisih 7,125 poin, memperkuat kesimpulan bahwa metode RACH berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis peserta didik.

Selain hasil kuantitatif dari tes, angket yang diisi oleh peserta didik memberikan bukti dari respons peserta didik terhadap metode ini. Hasil angket menunjukkan bahwa metode RACH diterima dengan sangat baik oleh peserta didik. Sebanyak 100% peserta didik menyatakan bahwa metode ini menyenangkan, dan 90% merasa metode ini merupakan pengalaman belajar yang baru. Dalam hal keterlibatan, 87% peserta didik merasa lebih aktif, baik dalam tugas individu maupun kelompok, sementara 84% peserta didik mengaku lebih tertarik dalam menulis cerpen setelah mengikuti metode ini. Angka ini menunjukkan bahwa metode RACH tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Dari sisi kreativitas dan minat, metode RACH terbukti mampu memunculkan ide-ide kreatif peserta didik dalam menulis cerpen. Seluruh Peserta didik (100%) merasa bahwa metode ini membantu mereka mengembangkan ide untuk tulisan mereka, sementara 87% menyatakan bahwa metode RACH meningkatkan minat mereka dalam menulis teks cerpen. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam merangsang kreativitas Peserta didik dan meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan menulis.

Secara keseluruhan, metode RACH telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, baik dari sisi hasil tes maupun respon positif dari peserta didik. Penerapan metode ini mampu meningkatkan pemahaman, kreativitas, serta antusiasme peserta didik dalam belajar menulis cerpen. Metode RACH tidak hanya membantu peserta didik mencapai hasil yang lebih baik dalam keterampilan menulis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode RACH (Rekreasi Alam dan Catatan Harian) secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada peserta didik. Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta didik sudah berada pada tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata 88,12. Namun, setelah metode RACH diterapkan, terjadi peningkatan signifikan pada hasil post-test, dengan nilai rata-rata mencapai 95,56, yang menunjukkan bahwa metode ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rentang nilai post-test yang lebih tinggi, yaitu 93-98, dibandingkan dengan pre-test yang berkisar antara 85-91. Dengan demikian, metode RACH terbukti dapat memfasilitasi

perkembangan keterampilan menulis cerpen secara efektif.

Selain peningkatan hasil tes, hasil observasi terhadap peserta didik juga menunjukkan respons yang sangat positif terhadap metode RACH. Sebanyak 100% peserta didik merasa bahwa metode ini menyenangkan dan mampu meningkatkan antusiasme mereka dalam menulis. 90% peserta didik menganggap metode RACH sebagai hal baru yang menambah keberagaman dalam pembelajaran mereka, sementara 87% merasa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik (84%) melaporkan bahwa minat mereka terhadap menulis cerpen meningkat setelah mengikuti metode ini. Hasil ini menunjukkan bahwa metode RACH tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga dapat menumbuhkan minat, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik.

Metode RACH menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis cerpen. Dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, metode ini membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menulis, seperti kesulitan dalam memunculkan ide dan kurangnya motivasi. Oleh karena itu, dapat disarankan agar metode ini diterapkan lebih luas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tidak hanya terbatas pada pembelajaran menulis cerpen, tetapi juga pada aspek menulis teks lainnya.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode RACH, disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan bagi guru-guru bahasa Indonesia. Pelatihan ini bertujuan agar para guru dapat memahami dan mengimplementasikan metode ini dengan lebih baik, serta dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, evaluasi berkala terhadap penerapan metode ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penerapan metode RACH telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Diharapkan, metode ini dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian :

1. Mengingat metode RACH terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, sekolah dapat mempertimbangkan untuk menerapkannya secara rutin dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis teks cerpen. Dengan demikian, peserta didik dapat terus mengasah keterampilan menulisnya dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan.
2. Untuk memaksimalkan efektivitas metode RACH, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru terkait, agar mereka dapat mengimplementasikan metode ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Akmal, W. L., Suroyo, S., & Asril, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terbuka Kelas X Sma Negeri 1 Koto Gasib. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 764-773.

Amral, S., & Azlin, N. (2021). Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213-222.

Ariangga, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Di SD Negeri Pucangsewu (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menengah pertama agar tercapainya tujuan pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 1-15.

Ernani, E., & Nery, R. (2021). Pengaruh Teknik Ubah Diary Dalam Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas VII Smp Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(2), 113-125.

Gani, R. H., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, Serta Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106-119.

Intania, R. P., Afandi, A. N., & Cahya, P. (2022). Fokalisasi pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Naratologi Gerard Genette. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 1(1).

Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97-102.

Nugraha, S., Suhendra, J. S., & San Fauziya, D. (2019). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen mengapa orang gila membunuh ustaz? karya faris alfaisal pada surat kabar republik edisi 1 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 115-122.

Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74-80.

Oktrifianty, E. (2021). Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman). *CV Jejak (Jejak Publisher)*.

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.

Rahmah, Y., & Meinati, D. (2020). Cerpen "Kagami Jikoku" Karya Edogawa Rampo (Sebuah Kajian Struktural). *KIRYOKU*, 4(1), 8-19.

Rahmawati, R., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2023). GAYA BAHASA DALAM KARYA SASTRA. EKSPLORASI ESTETIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENAFSIRAN. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 81-90.

Raihan, M. (2023). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Dalam Cerpen "Kisah Orang Galicia Kuburan" Karya Sandi Filly: *Pendekatan Sosiologi Sastra. Idealektik*, 5(2), 105-111.

Rizki, M. R. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab dengan menggunakan media flip chart bagi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah "Fadlillah" desa Tambak Sumur kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. *Al-Fakkaar*, 2(1), 1-21.

Sholihin, M., Sarwono, S., & Hiasa, F. (2023). Analisis Pesan Moral Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(3), 400-409.

Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.

Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).

Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 238-244.

Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1306-1315.

Worek, R., Polii, I. J., & Pangemanan, N. (2023). Kajian Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI*, 3(10), 2634-2

